



Belanja di Pasar Tradisional pun Kini Dapat Kupon Berhadiah

Pasar tradisional di Kota Yogyakarta terus berbenah. Di tengah pesatnya pertumbuhan pasar modern, pasar tradisional melakukan berbagai inovasi untuk menarik pengunjung. Selain pembenahan fisik, pasar tradisional juga terus meningkatkan promosi agar keberadaannya tidak ditinggalkan masyarakat.

Untuk mempromosikan pasar tradisional, Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta mencanangkan berbagai program sejak beberapa tahun terakhir. Salah satunya adalah dengan program promo belanja berhadiah yang akan dijalankan mulai 25 Juli 2016.

Program belanja berhadiah ini diberlakukan di 29 pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Seperti layaknya belanja berhadiah lain, setiap pengunjung yang berbelanja dengan nominal tertentu di pasar tradisional Kota Yogyakarta, akan mendapatkan kupon berhadiah. Kupon yang terkumpul akan diundi di masing-masing pasar. Dan pengunjung yang beruntung berhak mendapatkan hadiah tertentu.

Kepala Bidang Pengembangan Dinlopas Kota Yogyakarta, Rudi Firdaus mengatakan prinsipnya program belanja berhadiah ini sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Yang membedakan hanya hadiah undiannya. "Kalau biasanya hadiah undian berupa barang-barang elektronik atau otomotif, untuk tahun ini hadiahnya kami arahkan berupa voucher belanja produk unggulan di pasar tradisional," kata Rudy, Selasa (19/7).

Dengan mengubah konsep hadiah itu, menurut Rudy, diharapkan kepedulian masyarakat terhadap produk unggulan pasar tradisional juga semakin meningkat. Dan yang terpenting lagi, biaya atas pembelian hadiah itu juga masuk sebagai omzet pasar tradisional yang bersangkutan. Dengan mendapatkan voucher belanja di pasar tradisional, secara otomatis memaksa pemenang untuk membelanjakan voucher-nya di pasar tradisional. Dengan demikian konsumen pun akan semakin mengenal beragam jenis barang dagangan yang bisa dibeli di pasar tradisional.

Pengundian kupon berhadiah

sendiri, dilakukan setiap pekan di masing-masing pasar. "Jika masing-masing pasar melakukan promo belanja berhadiah selama sebulan, berarti ada empat kali pengundian," papar Rudy.

Diakui Rudy, pasar tradisional saat ini tidak lagi menjadi tujuan utama warga masyarakat untuk berbelanja. Hanya warga masyarakat tertentu yang memilih berbelanja ke pasar tradisional. Padahal dari segi kualitas dan harganya, komoditas yang ada di pasar tradisional tidak kalah dengan pasar modern. Meski berdasarkan survei yang dilakukan selama tiga bulan pada awal 2016, diketahui terjadi kenaikan jumlah pengunjung di pasar tradisional, namun terjadi penurunan omzet pedagang.

"Karena itulah pemerintah perlu melakukan berbagai upaya agar omzet pedagang pasar tradisional bisa meningkat," katanya. Selain dengan terus-menerus melakukan promosi pasar tradisional, Rudy menyebut bahwa pedagang juga perlu memperbaiki pelayanan kepada pengunjung dengan bersikap lebih ramah.

"Penataan pasar agar kondisi pasar bersih, teratur dan tertata rapi juga terus dilakukan sehingga pengunjung merasa nyaman saat berbelanja di pasar tradisional," katanya.

Tentang teknis penyelenggaraan promo belanja berhadiah, Kepala Dinlopas Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, mengatakan bahwa hal itu diserahkan kepada masing-masing pasar. Hal tersebut guna merekatkan hubungan emosional dan kerukunan para pedagang. Sehingga jalannya promo pasar sesuai keinginan pedagang setempat.

Periode promo belanja berhadiah akan berlangsung hingga 29 September 2016. Setiap pasar melakukan program belanja berhadiah selama satu bulan. Warga masyarakat yang melakukan transaksi di pasar-pasar yang terdaftar, akan mendapat kupon jika melakukan belanja dengan nominal tertentu. Setiap belanja kuliner Rp 20.000 akan mendapat satu kupon undian, sementara untuk belanja non kuliner, pengunjung akan mendapatkan satu kupon undian untuk setiap pembelanjaan Rp 50.000. (Adv)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005